

PENGARUH POLA ASUH DISIPLIN DAN POLA ASUH SPIRITUAL IBU TERHADAP KARAKTER ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Rety Puspitasari, Dwi Hastuti, dan Tin Herawati
Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor
email:retypuspitasari@gmail.com

Abstrak: Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh pola asuh disiplin dan pola asuh spiritual ibu terhadap karakter anak usia sekolah dasar di Kabupaten Bogor. Desain penelitian menggunakan *cross sectional study* yang melibatkan 125 anak dan ibu, dipilih *proportional random sampling* dan diwawancara dengan kuesioner. Penelitian menemukan tidak ada perbedaan nyata antara pola asuh disiplin dan pola asuh spiritual antara anak laki-laki dengan anak perempuan. Hasil menemukan nilai rata-rata pola asuh spiritual lebih baik dibandingkan pola asuh disiplin. Pendidikan Ibu, pola asuh disiplin induktif, pola asuh disiplin mengabaikan/kekerasan verbal, dan pola asuh spiritual yang semakin meningkat berhubungan nyata dengan karakter. Hasil menemukan bahwa jenis kelamin, pola asuh disiplin induktif, dan pola asuh spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap karakter anak.

Kata Kunci: *disiplin, spiritual, induktif, kekerasan fisik, mengabaikan/kekerasan verbal, anak usia sekolah dasar*

THE INFLUENCE OF THE MOTHER'S DISCIPLINE REARING PATTERN AND SPIRITUAL REARING PATTERN ON THE CHARACTER OF THE ELEMENTARY SCHOOL-AGE CHILDREN

Abstract: This research aimed to describe the influence of the mother's discipline rearing pattern and spiritual rearing pattern on the character of the elementary school-age children in *Bogor Regency*. The research design used was a cross sectional study involving 125 children and mothers, selected using proportional random sampling, and the data were collected using a questionnaire. The research found that there was no significant difference between *the discipline rearing pattern and the spiritual rearing pattern* on male and female children. The research found that the average score of spiritual rearing pattern was better than that of the discipline rearing pattern. The mother's education, inductive discipline rearing pattern, discipline rearing pattern with verbal abuse, and spiritual rearing pattern were significantly related to the character. The results showed that gender, inductive discipline rearing pattern, and spiritual rearing pattern had a positive significant influence on the children's character.

Keywords: *discipline, spiritual, inductive, physical abuse, verbal abuse, elementary school-age children*

PENDAHULUAN

Salah satu tahap perkembangan yang akan dilewati oleh manusia yaitu tahap anak usia sekolah dasar dan tahap anak berkumpul dan berkelompok dengan teman. Anak ingin diterima oleh teman sebayanya sebagai anggota dengan menyesuaikan diri dan standar yang dimiliki oleh kelompoknya sehingga hubungan timbal balik menjadi penting dalam hubungan pertemanan. Hubungan pertemanan akan positif maupun negatif, semua bergantung

pada pengalaman anak melalui pengasuhan orang tua. Sangawi, Adams, dan Reissland (2015) mengemukakan bahwa pengasuhan anak yang negatif bersama orang tua akan menyebabkan perilaku anak bermasalah. Perilaku dapat dilihat ketika anak mendapatkan tekanan dari teman, sebagaimana Karina, Hastuti, dan Alfiasari (2013) mengatakan bahwa pengaruh dan tekanan negatif dari teman sebaya menyebabkan anak semakin rentan terlibat dalam perilaku negatif seperti *bullying*. Kasus yang dila-

kukan anak usia sekolah dasar di Indonesia sudah cukup memprihatinkan. Data KPAI tahun 2011-2015 melaporkan ada 15.857 kasus anak yang di antaranya adalah kasus anak usia sekolah dasar sebagai pelaku.

Tantangan terbesar orang tua dalam mengasuh anak adalah mempersiapkan anak ketika masuk dalam lingkungan sosial. Berdasarkan pada teori ekologi, keluarga merupakan lingkungan terdekat anak yang menjadi tempat anak untuk berkembang membentuk pola dan kebiasaan (Santrock, 2012:32). Oleh karena itu, penting bagi orang tua memberikan nilai-nilai moral pada anak melalui pola asuh disiplin. Hoffman (2000) menyatakan bahwa orang tua berusaha secara persuasif melakukan pengasuhan melalui gaya disiplin dengan mengeksplorasi pengaruh pengasuhan disiplin tentang nilai-nilai pada anak. Disiplin sering muncul ketika anak-anak menghadapi konflik antara keinginan mereka sendiri dan standar moral yang berlaku sehingga orang tua berulang kali menggunakan cara tertentu dari disiplin yang membantu anak dalam mengembangkan emosi mereka (misalnya, empati) yang diperlukan dalam menyeimbangkan keinginan anak dan orang lain dalam berperilaku moral. Penerapan metode disiplin yang tepat oleh orang tua akan memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan moral dan terhindar dari perilaku negatif (Patrick dan Gibbs, 2007).

Spiritual merupakan pengalaman individu yang melibatkan pencarian dalam menemukan tujuan, makna, kekuasaan, dan hubungan yang lebih besar daripada diri, sumber transenden, atau alam semesta (Iglesias, 2010). Menurut teori *morphic field*, perilaku berasal dari resonansi medan *morphic* yang dibentuk secara terus-menerus dan menjadi pola kebiasaan dan pola kebiasaan tersebut akan membentuk karakter

(Sheldrake, 1987). Orang tua memberikan kasih sayang dan kehangatan secara terus-menerus dengan spiritual yang dimilikinya dan anak dapat merasakan spiritual tersebut. Spiritual menjadi pola atau kebiasaan bagi anak sehingga menjadi karakter. Anak yang memiliki spiritual tinggi memungkinkan tidak akan berperilaku negatif (Wijayanti dan Uyun, 2010).

Lickona (2001) mengatakan bahwa karakter mengalami pertumbuhan yang membuat suatu nilai menjadi budi pekerti, sebuah watak batin yang digunakan dalam merespon situasi melalui cara dengan penuh moral. Karakter merujuk pada aspek-aspek kepribadian yang dipelajari melalui pengalaman, pelatihan, atau proses sosialisasi. Karakter merupakan hal-hal yang dilakukan seseorang dalam belajar bagaimana harus bersikap dalam situasi sosial atau interpersonal yang membentuk perilaku berdasarkan pada kebutuhan untuk dilihat dengan cara yang positif, seperti moral atau berbudi luhur, tetapi bagian lain berkaitan dengan bagaimana orang ingin melihat dan merasakan tentang mereka (Miller, Kraus, dan Veltkamp, 2005). Nilai-nilai baik yang dimiliki individu akan menunjukkan perilaku berkarakter (Lickona, 2001).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pola asuh disiplin berhubungan dengan karakter anak. Penelitian di Amerika terhadap 116 siswa perempuan melalui persepsi menunjukkan bahwa orang tua menggunakan strategi dalam memperbaiki perilaku anak. Pengasuhan disiplin ibu yang melibatkan kekerasan fisik berhubungan dengan depresi, kecemasan, dan harga diri anak (Renk *et al.*, 2005). Anak mempersepsikan orang tua melakukan disiplin kekerasan fisik mempunyai karakter yang rendah. Penelitian ini menarik untuk diteliti lebih lanjut apakah pola asuh disiplin de-

ngan dimensi lainnya dapat berhubungan dan berpengaruh dengan karakter.

Orang tua memainkan peran secara harmonis dan holistik untuk anak (Runcan dan Goian, 2014). Sebagaimana hasil studi di Amerika menunjukkan bahwa salah satu peran orang tua adalah praktik spiritual mereka yang berpengaruh pada anak dalam memahami nilai-nilai (Iglesias, 2010). Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis perbedaan karakteristik keluarga dan anak, pola asuh disiplin, pola asuh spiritual dan karakter antara anak laki-laki dan anak perempuan; (2) menganalisis hubungan karakteristik keluarga, pola asuh disiplin dan pola asuh spiritual dengan karakter usia anak sekolah dasar; dan (3) menganalisis pengaruh karakteristik keluarga, pola asuh disiplin dan pola asuh spiritual terhadap karakter usia anak sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study* dengan teknik wawancara untuk mengumpulkan data. Lokasi penelitian adalah Desa Ciasihan dan Desa Ciasmara, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat yang merupakan bagian dari Penelitian Hibah Kompetensi Tahun 2015 dengan judul "Model Pendidikan Karakter Anak pada Keluarga Perdesaan Berbasis *Family and School Partnership* yang dilakukan oleh Dwi Hastuti dan Alfiasari. Penentuan lokasi dipilih secara sengaja (*purposive*). Penelitian dilakukan selama 4 bulan dari bulan Mei hingga Agustus 2015.

Populasi penelitian adalah ibu dan anak usia sekolah dasar kelas 4 dan 5. Pengambilan contoh diacak secara *proportional random sampling*. Hasil acak adalah 50 ibu dan anak Desa Ciasihan, 75 ibu dan anak

Desa Ciasmara, yang selanjutnya terpilih menjadi responden.

Data penelitian terdiri atas karakteristik keluarga, karakteristik anak, pola asuh disiplin, pola asuh spiritual, dan karakter. Karakteristik keluarga terdiri atas usia orang tua (ayah dan ibu), lama pendidikan orang tua (ayah dan ibu), pendapatan keluarga, dan jumlah anggota keluarga. Kesejahteraan keluarga diukur dengan garis kemiskinan Kabupaten Bogor tahun 2013, yaitu Rp 271 970 per kapita/bulan. Indikator berdasarkan garis kemiskinan BPS yaitu dengan kategori miskin (pendapatan perkapita/bulan \leq Rp 271 970). Karakteristik anak terdiri atas jenis kelamin dan usia anak.

Pola asuh disiplin diukur dengan mengembangkan instrumen DDI (*The Dimension of Discipline Inventory*) (Straus, 2011). Alat ukur pola asuh disiplin telah diuji dengan nilai reliabilitas pada koefisien *Cronbach's alpha* yang memadai ($\alpha = 0,846$). Pola asuh disiplin Ibu berdasarkan atas jawaban responden dari 41 pernyataan dengan pilihan jawaban tiap pertanyaan menggunakan skala Likert mulai 1 hingga 4 (1= tidak pernah, 2= kadang-kadang, 3= sering, dan 4=selalu).

Pola asuh spiritual diukur dengan mengembangkan instrumen *Brief Multidimensional Measure of Religiousness/ Spirituality* (Idler, 1999). Alat ukur pola asuh spiritual telah diuji dengan nilai reliabilitas pada koefisien *Cronbach's alpha* yang memadai ($\alpha = 0,961$). Pola asuh spiritual menggunakan skala Likert mulai 1 hingga 4 (1= tidak pernah, 2= kadang-kadang, 3= sering, dan 4=selalu). Pertanyaan pola asuh spiritual terdiri dari 52 pertanyaan.

Karakter anak diukur dengan mengembangkan instrumen *Via Youth* dari Peterson dan Seligmen (2004). Alat ukur karakter telah diuji dengan nilai reliabilitas

padakoefisien *Cronbach's alpha* yang memadai ($\alpha=0,929$). Karakter anak berdasarkan atas jawaban responden dari 57 pernyataan dengan pilihan jawaban tiap pertanyaan dengan menggunakan skala Likert mulai 1 hingga 4 (1= tidak pernah, 2= kadang-kadang, 3= sering, dan 4=selalu).

Data diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel dan SPSS 16.0 for Windows*. Penentuan presentase pada setiap dimensi variabel diukur dengan menggunakan rumus skor indeks. Skor indeks dimasukkan dalam dua kategori, yaitu rendah (<80%) dan tinggi (>80%). Data dianalisis secara statistik dekriptif, uji beda, uji korelasi, dan uji regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Keluarga dan Karakteristik Anak

Karakteristik keluarga terdiri dari usia orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, besar keluarga, dan pendapatan keluarga. Rata-rata usia ayah (44 tahun) lebih tinggi dari usia ibu (38 tahun). Pendidikan terakhir orang tua rata-rata sekolah dasar. Proporsi terbesar pekerjaan ayah adalah pedagang, sedangkan proporsi terbesar ibu adalah tidak bekerja. Besar keluarga rata-rata sebanyak 5 orang. Keluarga dalam penelitian ini tergolong keluarga tidak miskin karena pendapatan per kapita rata-rata di atas batas garis kemiskinan Kabupaten Bogor (pendapatan \geq Rp 271.970,00).

Karakteristik anak terdiri dari jenis kelamin dan usia. Anak yang menjadi responden adalah anak laki-laki (56%) dan anak perempuan (44%). Rata-rata usia anak berada pada usia 11 tahun (46,4%).

Pola Asuh Disiplin

Pola asuh disiplin adalah cara yang dilakukan orang tua dalam menurunkan perilaku yang tidak pantas dalam memenuhi keinginan anak (Renk, *et al.*, 2002). Hasil uji beda menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($p>0,05$) pola asuh disiplin induktif antara anak laki-laki dengan anak perempuan. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh disiplin induktif yang ibu berikan pada anak perempuan memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki. Pola asuh disiplin kekerasan fisik yang ibu berikan pada anak perempuan memiliki rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan anak laki-laki. Pola asuh disiplin mengabaikan/kekerasan verbal yang ibu berikan pada anak laki-laki memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan anak perempuan (Tabel 1).

Pola Asuh Spiritual

Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh anak laki-laki (65,7%) dan anak perempuan (74,5%) menerima pola asuh spiritual dalam kategori rendah (Tabel 2). Hasil uji beda menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$) pola asuh spiritual yang diberikan pada anak laki-laki dan anak perempuan.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Koefisien Uji Beda Variabel Pola Asuh Disiplin antara Anak Laki-laki dan Anak Perempuan

Dimensi Pola Asuh Disiplin	Anak Laki-laki Rata-rata+SD	Anak Perempuan Rata-rata+SD	<i>P value</i>
Induktif	54,13±20,33	59,64±20,05	0,758
Kekerasan fisik	22,66±14,69	16,45±10,83	0,163
Mengabaikan/Kekerasan verbal	17,73±4,67	17,56 ± 5,17	0,362
Total	30,51±11,56	29,98 ± 8,86	0,433

Keterangan : *Signifikan pada $p<0,05$; **Signifikan pada $p<0,01$

Tabel 2. Sebaran Responden Berdasarkan Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi, dan Koefisien Uji Beda Variabel Pola Asuh Spiritual antara Anak Laki-laki dan Anak Perempuan

Kategori	Anak Laki-laki (%)	Anak Perempuan (%)	Total (%)
Rendah (indeks < 80)	65,7	74,5	69,6
Tinggi (indeks >80)	34,3	25,5	30,4
Rata-rata±Standar deviasi	72,10±14,87	68,78±13,43	70,64±14,29
<i>P value</i>		0,286	

Keterangan : *Signifikan pada $p < 0.05$; **Signifikan pada $p < 0.01$

Tabel 3. Nilai Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Koefisien Uji Beda Variabel Karakter antara Anak Laki-Laki dan Anak Perempuan

Dimensi Pola Asuh Disiplin	Anak Laki-laki Rata-rata±SD	Anak Perempuan Rata-rata±SD	<i>P value</i>
Pengetahuan moral	73,36±19,12	80,04±12,48	0,006*
Perasaan moral	71,11±16,76	75,33±14,898	0,499
Tindakan moral	68,17±19,435	74,53±14,99	0,063
Total karakter	71,09±14,33	76,95±10,72	0,020*

Keterangan : *Signifikan pada $p < 0.05$; **Signifikan pada $p < 0.01$

Karakter

Hasil uji beda menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$) pada total karakter yang dimiliki antara anak laki-laki dengan anak perempuan. Hasil uji beda menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$) antara pengetahuan moral yang dimiliki antara anak laki-laki dengan anak perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan moral anak perempuan memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki. Hasil uji beda menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$) perasaan moral dan tindakan moral antara anak laki-laki dengan anak perempuan. Perasaan moral anak perempuan memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan moral memiliki rata-rata lebih tinggi pada anak perempuan dibandingkan dengan anak laki-laki. Hasil uji beda menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan

($p < 0.05$) karakter antara anak laki-laki dan anak perempuan (Tabel 3).

Hubungan antara Karakteristik Keluarga, Karakteristik Anak, Pola Asuh Disiplin, dan Pola Asuh Spiritual dengan Karakter Anak

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara usia anak, usia ayah, usia ibu, dan lama pendidikan ayah dengan karakter anak. Analisis korelasi *Pearson* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan positif antara lama pendidikan ibu ($r = 0.260$, $p < 0,05$) dengan karakter anak laki-laki. Hal ini berarti semakin lama pendidikan ibu, maka karakter anak akan semakin baik. Sementara itu, pola asuh disiplin induktif menunjukkan ada hubungan yang signifikan positif ($r = 0,355$, $p < 0,01$) dengan karakter anak laki-laki dan ($r = 0,297$, $p < 0,05$) dengan karakter anak perempuan. Hal ini berarti semakin ibu memberikan pola asuh disiplin induktif pada anak, maka karakter anak akan semakin

baik. Pola asuh disiplin mengabaikan/kekerasan verbal menunjukkan ada hubungan signifikan negatif ($r = -0,274$, $p < 0,05$) dengan karakter anak laki-laki. Semakin ibu memberikan pola asuh disiplin mengabaikan/kekerasan verbal pada anak laki-laki, maka karakter anak akan semakin menurun.

Hasil penelitian juga menunjukkan pola asuh spiritual menunjukkan ada hubungan signifikan positif dengan karakter anak laki-laki ($r = 0,469$, $p < 0,01$) dan anak perempuan ($r = 0,369$, $p < 0,01$). Hal ini berarti semakin pola asuh spiritual diberikan pada anak laki-laki dan anak perempuan, maka semakin meningkat karakter yang anak miliki.

Tabel 4. Koefisien Korelasi Karakteristik Keluarga, Karakteristik Anak, Pola Asuh Disiplin, dan Pola Asuh Spiritual yang Berpengaruh terhadap Karakter

Karakteristik	Karakter	
	Anak Laki-laki	Anak Perempuan
Usia Anak (tahun)	-0,032	0,0113
Usia Ayah (tahun)	-0,111	-0,056
Usia Ibu (tahun)	-0,143	-0,003
Lama pendidikan Ayah (tahun)	0,016	0,086
Lama pendidikan Ibu (tahun)	0,260*	-0,138
Pendapatan perkapita (Rp/bulan)	0,026	-0,005
Pola Asuh Disiplin		
a. Induktif	0,355**	0,297*
b. Kekerasan fisik	-0,162	0,075
c. Mengabaikan/Kekerasan Verbal	-0,274*	0,042
Pola Asuh Spiritual	0,469**	0,369**

Keterangan : *Signifikan pada $p < 0,05$; **Signifikan pada $p < 0,01$

Tabel 5. Koefisien Regresi Karakteristik Keluarga, Karakteristik Anak, Pola Asuh Disiplin, dan Pola Asuh Spiritual yang Berpengaruh terhadap Karakter

Variabel	Tidak terstandarisasi	Terstandarisasi	sig.
Konstanta (α)	41,353		0,027
Jenis kelamin (0 laki-laki, 1 perempuan)	-6,290	-0,238	0,007*
Usia Anak (tahun)	1,087	0,076	0,103
Usia Ayah (tahun)	0,078	0,056	0,727
Usia Ibu (tahun)	-0,261	-0,183	0,238
Lama Pend. Ayah (tahun)	-0,165	-0,034	0,699
Lama Pend. Ibu (tahun)	-0,320	-0,056	0,559
Jumlah Anggota Keluarga (JAK)	0,902	0,130	0,21
Pendapatan/kapita (Rp/bulan)	0,000	0,199	0,019**
Pola Asuh Disiplin (skor)			
Induktif	0,160	0,246	0,005**
Kekerasan fisik	-0,113	-0,116	0,183
Mengabaikan/kekerasan verbal	-0,210	0,078-	0,374
Pola Asuh Spiritual (skor)	0,346	0,376	0,000**
F		4,788	
Sig		0,000**	
R square		0,339	
Total Adj. R ²		0,268	

Keterangan : *Signifikan pada $p < 0,05$; **Signifikan pada $p < 0,01$

Pengaruh Karakteristik Keluarga, Karakteristik Anak, Pola Asuh Disiplin, dan Spiritual Ibu terhadap Karakter Anak

Hasil analisis regresi linier berganda terhadap karakter anak menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,268. Artinya, sebesar 26,8 persen karakter anak dipengaruhi oleh variabel yang digunakan dalam pengujian sementara sebanyak 73,2 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa anak perempuan karakternya lebih baik dibandingkan anak laki-laki. Pendapatan perkapita keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter anak. Hal ini berarti semakin pendapatan keluarga meningkat, peluang anak berkarakter menjadi lebih baik. Pola asuh disiplin induktif ibu ($\beta=0,160$, $p < 0,05$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter anak. Hal ini terjadi karena ibu meyakini bahwa pola asuh disiplin induktif akan menyebabkan karakter anak meningkat. Pola asuh spiritual ($\beta=0,346$, $p < 0,01$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter anak (Tabel 5).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu lebih banyak menggunakan pola asuh disiplin induktif dalam meningkatkan karakter anak, yaitu melalui interaksi, komunikasi, dan pemberian alasan yang jelas sehingga anak dapat mengubah perilaku sesuai moral. Perlakuan ibu dalam memberikan pola asuh disiplin pada anak laki-laki dan anak perempuan tidak ada perbedaan. Hal tersebut dikarenakan anak laki-laki dan anak perempuan tidak berbeda dalam menerima pengetahuan, tetapi orang tua yang mengarahkan anak untuk berperilaku

berbeda (Santrock, 2012:287). Nilai rata-rata pola asuh disiplin induktif yang ibu berikan pada anak perempuan lebih baik dibandingkan anak laki-laki. Hal ini dikarenakan anak perempuan untuk berperilaku tidak baik lebih rendah dibandingkan anak laki-laki, seperti Myers (2007) mengatakan bahwa anak perempuan memperlihatkan dirinya adalah seseorang yang berempati dan dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain sehingga pola asuh disiplin ibu kepada anak perempuan sangat kecil menggunakan kekerasan fisik (Winkel, Walsh, dan Tran, 2014; McKee *et al.*, 2007).

Hasil penelitian ditemukan bahwa pola asuh spiritual ibu terhadap anak laki-laki dan anak perempuan tidak berbeda. Kemampuan berpikir antara anak laki-laki dan anak perempuan sama sehingga ibu memperlakukan keduanya sama dalam mengasuh spiritual. Penelitian menemukan bahwa nilai rata-rata pola asuh spiritual ibu terhadap anak laki-laki lebih tinggi dibandingkan anak perempuan. Anak laki-laki lebih melihat ibu sebagai teladan bagi perkembangan spiritualnya (Iglesias, 2010). Ibu memberikan energi yang positif kepada anak dengan menebarkan kebaikan dan kecintaan kepada Tuhan melalui kehangatan, kasih sayang, dan keyakinan yang dimilikinya. Pengasuhan positif yang ibu berikan kepada anak laki-laki berhubungan dengan rendahnya tingkat depresi pada anak (Stolz, Barber, dan Olsen, 2005).

Penelitian menemukan bahwa terdapat perbedaan karakter antara anak laki-laki dengan anak perempuan. Anak perempuan memiliki karakter yang lebih tinggi dari anak laki-laki karena anak perempuan memandang dirinya sebagai individu yang prososial dan empati (Myers, 2007; Santrock, 2012: 287). Sesuai dengan penelitian

Karina, Hastuti, dan Alfiasari (2013) karakter anak laki-laki dan anak perempuan berbeda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan nyata pengetahuan moral pada anak laki-laki dan anak perempuan. Rata-rata pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral pada karakter anak perempuan lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki. Penelitian Karina Hastuti, dan Alfiasari (2013) menemukan anak perempuan memiliki karakter yang lebih tinggi dari anak laki-laki.

Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan karakter anak laki-laki. Semakin tinggi pendidikan ibu, semakin baik karakter anak. Ibu sebagai usia dewasa menengah merupakan masa individu untuk membantu generasi muda dalam mengarahkan pada hal-hal yang berguna sehingga posisi ibu akan berusaha membekali dirinya dengan keterampilan dalam meningkatkan karakter anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Reeves, Venator, dan Howard (2014) bahwa pendidikan ibu memungkinkan dalam meningkatkan karakter anak.

Pola asuh disiplin induktif orang tua akan memungkinkan anak untuk terhindar dari perilaku yang bermasalah (Renk *et al.*, 2005). Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang positif signifikan pola asuh disiplin induktif ibu dengan karakter anak laki-laki dan anak perempuan. Semakin tinggi ibu menggunakan pola asuh disiplin induktif, maka semakin baik karakter anak. Hasil penelitian menemukan pola asuh disiplin induktif akan meningkatkan karakter anak melalui penalaran moral dan perilaku prososial (Patrick dan Gibbs, 2007; Krevans dan Gibbs, 1996). Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang negatif signifikan pola asuh disiplin mengabaikan/kekerasan verbal

ibu dengan anak laki-laki. Semakin tinggi ibu menggunakan pola disiplin mengabaikan/kekerasan verbal, semakin karakter anak akan menurun, khususnya pada anak laki-laki. Hal ini dikarenakan anak laki-laki memiliki tingkat agresif yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak perempuan (Myers, 2007; Santrock, 2012, dan Hastuti, *et al.*, 2013). Penelitian McKee (2007) menemukan bahwa ibu lebih banyak menggunakan pola asuh disiplin mengabaikan/kekerasan verbal pada anak laki-laki.

Hasil penelitian menemukan bahwa jenis kelamin, pola asuh disiplin induktif dan pola asuh spiritual mempengaruhi karakter anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mendapatkan pengalaman sehingga pengaruhnya besar terhadap perkembangan moral anak baik perempuan maupun laki-laki (Santrock, 2012:32). Hasil studi menemukan bahwa jenis kelamin anak berpengaruh terhadap karakter anak (Karina, *et al.*, 2013). Ibu dengan menggunakan pola asuh disiplin induktif mampu meningkatkan karakter anak. Hal ini dikarenakan ibu menggunakan cara berkomunikasi yang baik dan hangat kepada anak saat ingin mengubah perilaku anak dan meningkatkan moral anak (Hoffman, 2000). Penelitian Winskel Walsh, dan Tran (2014) menemukan ibu yang menerapkan pola asuh disiplin induktif kepada anak akan berpengaruh signifikan pada moral anak. Hasil penelitian Patrick Gibbs (2007) pun menemukan pola asuh disiplin induktif orang tua berhubungan dengan meningkatnya identitas moral.

Karakter dipengaruhi oleh pola asuh spiritual ibu. Pengalaman spiritual yang dimiliki ibu merupakan hasil dari pola kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan berasal dari kebiasaan yang telah terbentuk dari generasi sebelumnya.

Kebiasaan itu secara sadar maupun tidak sadar menurun kepada anak sehingga kehangatan dan kasih sayang secara terus-menerus yang ibu lakukan kepada anak melalui pelukan, komunikasi yang baik, dan sentuhan yang menenangkan, anak dapat merasakan energi spiritual yang ibu berikan. Dengan hal tersebut, diharapkan anak akan merasakan spiritual di dalam dirinya. Anak yang merasakan spiritual di dalam dirinya akan merasakan makna kehidupan yang lebih dalam sehingga memungkinkan anak ingin mengetahui tentang Tuhan dan penciptaan-Nya. Sesuai dengan penelitian Iglesias (2010), pola asuh spiritual orang tua berpengaruh terhadap nilai-nilai moral pada anak.

PENUTUP

Karakteristik keluarga dan anak, pola asuh disiplin, serta pola asuh spiritual tidak berbeda signifikan antara anak laki-laki dan anak perempuan, namun untuk karakter terdapat perbedaan yang signifikan antara anak laki-laki dengan anak perempuan. Pola asuh ibu pada pola asuh disiplin induktif memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan pola asuh disiplin kekerasan fisik dan mengabaikan/kekerasan verbal, terutama pada anak perempuan. Pola asuh spiritual yang ibu berikan kepada anak laki-laki lebih tinggi dibandingkan anak perempuan. Karakter yang dimiliki anak laki-laki lebih rendah dibandingkan anak perempuan. Terdapat hubungan antara lama pendidikan ibu, pola asuh disiplin ibu (induktif, mengabaikan/kekerasan verbal), dan pola asuh spiritual dengan karakter anak. Hasil regresi menunjukkan jenis kelamin anak, pola asuh disiplin induktif ibu, dan pola asuh spiritual ibu berpengaruh positif signifikan terhadap karakter. Penelitian ini menyarankan agar ibu meningkatkan pengetahuannya

mengenai pengasuhan anak melalui penyuluhan atau pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih atas terselesainya penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada ketua peneliti dan anggota, dosen pembimbing, teman-teman peneliti, dan masyarakat di tempat penelitian. Tulisan saya ini semoga bermanfaat bagi pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hoffman, M.L. 2000. *Empathy and Moral Development*. Cambridge: University Press.
- Idler, E. 1999. "Multidimensional Measurement of Religiousness/Spirituality for Use in Health Research". Kalamazoo, MI: John E. Fetzer Institute. *The Fetzer Institute/National Institute on Aging Working Group*.
- Iglesias, A. 2010. "A Study of The Influence of Parent-Child Dynamics on Children's Internalization of Religious and Spiritual Beliefs and Values". San Diego: Clinical *Dissertation* Presented to the Faculty of the California School of Professional Psychology at Alliant International University.
- Karina, Hastuti D, dan Alfiasari. 2013. "Perilaku *Bullying* dan Karakter Remaja serta Kaitannya dengan Karakteristik Keluarga dan Peer Group". *Jurnal Ilmu Keluarga & Konseling*. 6 (1). Hlm. 20-29.
- Krevans J dan Gibbs J.C. 1996. "Parents' Use of Inductive Discipline: Relations to Children's, Empathy and Prosocial Behavior". *Child Dev* 67:3263-3277.

- The Society for Research in Child Development, Inc. All Rights Reserved. 0009-3920/96/6706-0031801.001.
- Lickona T. 2001. "What is Good Character?" *Journal Reclaiming Children and Youth*; Winter 2001; 9, 4; ProQuest pg. 239.
- McKee L, Roland E, Coffelt N, Olson A.R., Forehand R, Massari C,.... Zens M. S. 2007. "Harsh Discipline and Child Problem Behaviors: The Roles of Positive Parenting and Gender". *Journal Springer Science + Business Media, LLC* 2007. *J Fam Viol* (2007) 22:187–196. DOI 10.1007/s10896-007-9070-6.
- Miller T.W., Kraus R.F., dan Veltkamp L.J. 2005. "Character Education as a Prevention Strategy in School-Related Violence". *The Journal of Primary Prevention (C_2005)* DOI: 10.1007/s10-935-005-0004-x.
- Myers D.G. 2007. *Exploring Social Psychology*. America, New York, NY, 10020: McGraw-Hill.
- Patrick R.B. dan Gibbs J.C. 2007. "Parental Expression of Disappointment: Should It Be A Factor in Hoffman's Model of Parental Discipline?" *The Journal of Genetic Psychology* 168(2), 131–145.
- Peterson, C., dan Seligmen, M.E.P. 2004. *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*. New York: Oxford University Press.
- Reeves R.V., Venator J, dan Howard K. 2014. *The Character Factor: Measures and Impact of Drive and Prudence*. Center on Children & Families at Brookings.
- Renk K, McKinney C, Klein J, & Oliveros A. 2005. "Childhood Discipline, Perceptions of Parents, and Current Functioning in Female College Students". *Journal of Adolescence*. www.elsevier.com/locate/jado.
- Runcan P.L. dan Goian C. 2014. "Parenting Practices and the Development of Trait Emotional Intelligence: A Study on Romanian Senior High Schoolers". *Journal Revista de Asistență Socială*, XIII, 1/2014, pp. 67-78.
- Sangawi H.S., Adams J, dan Reissland N. 2015. "The Effects of Parenting Styles on Behavioral Problems in Primary School Children." *A Cross-Cultural Review*. *Asian Social Science*; Vol. 11, No. 22; 2015. ISSN 1911-2017. DOI: 10.5539/ass.v11n22p171.
- Santrock J.W. 2012. *Life Span Development, Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sheldrake R. 1987. "Society, Spirit & Ritual: Morphic Resonance and the Collective Unconscious - Part II". *Journal Psychological Perspectives, (Fall 1987)*, 18(2), 320-331.
- Stolz H.E., Barber B.K., dan Olsen J.A. 2005. "Toward Disentangling Fathering and Mothering: an Assessment of Relative Importance". *Journal of Marriage and Family* 67.4 (Nov 2005): 1076-1092.
- Straus, A.M. 2011. "Manual For The Dimensions Of Discipline Inventory (001)". *Family Research Laboratory, University of New Hampshire Durham, Nh 03824 (1) 603-862-2594*.

- Wijyanati, A. dan Uyun, Z. 2010. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kenakalan Remaja: Studi Kasus pada Siswa Kelas 3 SLTP Muhammadiyah". *Jurnal Masaran Sragen*. Fakultas Agama Islam dan Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta Tajdida, Vol. 8, No. 1, Juni 2010: 91 – 110.
- Winskel H, Walsh L, dan Tran T. 2014. "Discipline Strategies of Vietnamese and Australian Mothers for in Regulating Children's Behaviour". *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum.* 22 (2): 575 -588 (2014). ISSN: 0128-7702. Diambil dari Journal homepage: <http://www.pertanika.upm.edu.my/>.